

PENGEMBANGAN MEDIA BELAJAR MOOC BAGI GURU PAMONG PPL PPG UNIVERSITAS NEGERI MALANG

¹Azizatuz Zahro', ²Andika Bagus Nur Rahma Putra, ³Widiyanti, ⁴Eddy Budiono,
⁵Rendra Dharma Kusuma, ⁶Nurul Dzakiya
Universitas Negeri Malang
⁶ Institut Sains&Teknologi Akprind Yogyakarta
e-mail: azizatuz.zahro.fs@um.ac.id*

Abstrak: Salah satu teknologi cyber system yang saat ini sedang 'populer' yaitu Massive Open Online Courses (MOOCs). Menyikapi perkembangan teknologi tersebut, maka melakukan studi awal difokuskan pada para guru pamong PPL PPG pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Malang yang merupakan sumber ilmu dan fasilitator utama saat para mahasiswa PPG melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah. Temuan-temuan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut : (a) sebanyak 80% guru pamong PPL PPG jenjang SD di Kota Malang belum memahami teknologi MOOC sebagai salah satu media belajar yang efektif; (b) para guru pamong PPL PPG membutuhkan suatu media yang mampu menyajikan video interaktif untuk membimbing mahasiswa PPL PPG; (c) terbatasnya pengetahuan guru pamong PPL PPG dalam membuat MOOC; (d) saat hari libur, guru pamong mengalami kesulitan dalam melakukan konsultasi dan bimbingan kepada para mahasiswa PPL; dan (e) para guru pamong memerlukan pelatihan mendalam efektif untuk membuat MOOC sebagai media dan sumber belajar mahasiswa PPL PPG. Mitra pada kegiatan Program kemitraan dengan masyarakat (PKM) ini yaitu guru pamong PPL PPG tingkat SD se-Gugus 7 Kec. Blimbing Kota Malang, yaitu ada 9 SD. Dari kegiatan tersebut dihasilkan beberapa dampak positif. Pertama, para peserta diharapkan mampu menghasilkan media belajar berupa MOOC yang interaktif untuk mengajar PPL PPG UM. Kedua, skill para peserta dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi meningkat. Ketiga, pemahaman dan ketrampilan para peserta diharapkan mampu meningkat minimal 85% dari sebelum pelatihan dilaksanakan.

Kata Kunci: inovasi MOOC; guru pamong; PPL PPG; media belajar; merdeka belajar

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan nasional harus siap menuju perubahan besar dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Konsekuensinya, pendekatan dan kemampuan baru diperlukan untuk membangun sistem produksi yang inovatif dan berkelanjutan (Jakubik & Berazhny, 2017; Miller, Ramirez, & Murdock, 2017; Samsudi, Widodo, & Margunani, 2016). Faktanya, hingga saat ini kapabilitas dan kompetensi para pendidik (guru) relatif rendah dengan persentase di bawah 70%. Melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG) pemerintah berupaya meningkatkan kompetensi khususnya pedagogi guru melalui pendidikan satu tahun. Secara prinsip, PPG

merupakan program pendidikan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan (Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang PPG). Di sisi lain, dampak dari IR 4.0 proses pendidikan pun harus terus bermetamorfosis bersama dengan teknologi digital dan interaktif. Memasuki era teknologi sekaligus Industrial Revolution (IR) 4.0 memunculkan perubahan di dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan hingga industri kerja (Marniati & Wibawa, 2018; Saggaf, Salam, Wirawan, & Hasanuddin, 2018; Suanto & Sari, 2017).

Hakikatnya, IR 4.0 terjadi seiring dengan terhubungnya seluruh mesin di sistem internet atau cyber system (Heidarinejad, Dalgo, Mattise, & Srebric, 2018; Jones, 2017; Strekalova, Karimipour, James, & Treise, 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, konsep saling berbagi sumberdaya pembelajaran telah dilaksanakan dan dikembangkan dengan berbantuan media teknologi informasi seperti Electronic Learning, Virtual Learning, Mobile Learning dan sebagainya adalah salah satu instrumen yang dapat dijadikan trigger dalam membangun cara pandang (mindset) untuk dapat saling berbagi sumberdaya pembelajaran. Salah satu teknologi cyber system yang saat ini sedang 'populer' yaitu Massive Open Online Courses (MOOCs). Menyikapi perkembangan teknologi tersebut, dilakukan studi awal difokuskan pada para guru pamong PPL PPG pada tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kota Malang yang merupakan sumber ilmu dan fasilitator utama saat para mahasiswa PPG melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah.

Temuan-temuan tersebut dapat diperkirakan sebagai berikut : (a) sebanyak 80% guru pamong PPL PPG jenjang SD di Kota Malang belum memahami teknologi MOOC sebagai salah satu media belajar yang efektif; (b) para guru pamong PPL PPG membutuhkan suatu media yang mampu menyajikan video interaktif untuk membimbing mahasiswa PPL PPG; (c) terbatasnya pengetahuan guru pamong PPL PPG dalam membuat MOOC; (d) saat hari libur, guru pamong mengalami kesulitan dalam melakukan konsultasi dan bimbingan kepada para mahasiswa PPL; dan (e) para guru pamong memerlukan pelatihan mendalam efektif untuk membuat MOOC sebagai media dan sumber belajar mahasiswa PPL PPG. Berdasarkan hasil temuan pada observasi awal tersebut, maka sebagai alternatif solusi mengatasi urgent-problem pada guru pamong PPL PPG yaitu menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan guru pamong PPL PPG merancang dan menggunakan MOOC sebagai salah satu media belajar interaktif utama dalam membimbing dan memberikan materi kepada mahasiswa PPL PPG.

Keterbaruan pada kegiatan pengabdian ini yaitu termanfaatkannya teknologi MOOCs kepada para guru pamong PPL PPG. Secara prinsip, teknologi MOOCs yang diterapkan menggambarkan sebuah Online Courses dengan pendaftaran terbuka dengan jumlah yang besar (massive), yang tidak hanya menyediakan layanan administrasi admisi saja tetapi juga dalam hal konten, desain, poin akses, cara aplikasi, dan definisi keberhasilan (Bozkurt, Akgün-Özbek, & Zawacki-Richter,

2017; Pardos, Tang, Davis, & Le, 2017; Wu & Chen, 2017). Sejalan dengan fenomena ini, MOOCs juga telah membawa revolusi ke sektor pendidikan dalam waktu singkat, membuka peluang bagi pedagogi baru dan model bisnis, yang memungkinkan ribuan peserta didik mengakses membebaskan, pendidikan berkualitas tinggi. Akses gratis ini memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mendaftar di MOOCs (Antonaci, Klemke, Stracke, & Specht, 2017; Zancanaro, Nunes, & Domingues, 2017). Berdasarkan hal itulah maka teknologi MOOC diproyeksikan mampu menjadi media belajar utama pada pelaksanaan PPL PPG.

Mitra pada kegiatan Program kemitraan dengan masyarakat (PKM) ini yaitu guru pamong PPL PPG tingkat SD se-Gugus 7 Kec. Blimbing Kota Malang, yaitu ada 9 SD. Fokus kegiatan PKM ini untuk para guru pamong PPL PPG di Universitas Negeri Malang (UM) ini, direncanakan untuk meningkatkan kemampuan guru pamong dalam merancang dan membuat MOOC sehingga dapat menjadi salah satu media utama dalam mendukung proses pembelajaran dan membimbing mahasiswa PPL PPG UM. Permasalahan umum mitra yaitu belum adanya media interaktif yang dapat membantu para guru pamong PPL PPG memberikan bimbingan pada para mahasiswa PPL PPG UM. Permasalahan khusus mitra meliputi beberapa hal. Masalah tersebut meliputi: (1) kesulitan guru pamong melakukan bimbingan kepada mahasiswa PPL PPG UM terkait dengan proses pembelajaran; (2) guru pamong relatif kurang memahami merancang media dan sumber belajar efektif untuk membimbing mahasiswa PPL PPG; dan (3) para guru pamong memerlukan teknologi/sistem yang dapat digunakan untuk memantau progres mahasiswa PPL PPG UM.

METODE

Pada pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dengan pendekatan diskusi kelompok dan studi kasus. Metode demonstrasi dipilih dikarenakan telah tersedianya alat sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan pelatihan.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan untuk pelatihan

Selanjutnya, penentuan peserta sejumlah 25 orang. Pelatihan dilakukan dalam bentuk klasikal di kelas dengan peserta para guru pamong di 9 Sekolah Dasar di kota Malang. Pada tahap ini, para guru pamong PPL PPG akan dibimbing dalam menyusun dan membuat konten teknologi MOOC. Proses kegiatan dilakukan dengan sederhana dan mudah dipahami peserta. Selanjutnya, rancangan kurikulum kegiatan ini ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan kurikulum kegiatan pelatihan

NO	MATERI	Pertemuan ke-	RINCIAN MATERI
1	Pelatihan pembuatan teknologi MOOC	1	Jenis, model, dan fungsi dari teknologi MOOC
		2	Pembuatan video MOOC
		3	Perancangan konten dan materi pada MOOC
2	Pendampingan penggunaan dan pengoperasian MOOC	4	Memasukkan video dan materi pada teknologi MOOC
		5	Pemantauan tugas dan progres mahasiswa
		6	Sistem evaluasi menggunakan MOOC
3	Evaluasi pasca pelatihan MOOC	7	Penyebaran angket/kuesioner
		8	Pembahasan bersama hasil evaluasi
		9	Review bersama dan follow up

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan dilakukan melalui beberapa pelaksanaan. Kegiatan tersebut meliputi pengembangan materi pelatihan terkait dengan MOOC media belajar guru, pelaksanaan pendampingan lonie melalui ZOOM meeting pembuatan media belajar berbasis MOOC, dan evaluasi pasca kegiatan pelatihan pendampingan pembuatan inovasi media belajar berbasis MOOC.

3.1. Mengembangkan materi pelatihan pembuatan MOOC

Pada kegiatan awal ini, materi dirancang bersama dengan seluruh tim pelaksana. Kordinasi dilakukan melalui dua cara. Cara pertama yaitu melalui rapat online dengan para anggota pelaksana. Cara kedua yaitu dengan chatting online dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Materi yang dirancang dibagi-bagi menurut kesesuaian dari keahlian masing-masing anggota pelaksana. Pada kegiatan ini, dihasilkan beberapa slide presentasi berupa PPT dengan bantuan powerpoint. Selain

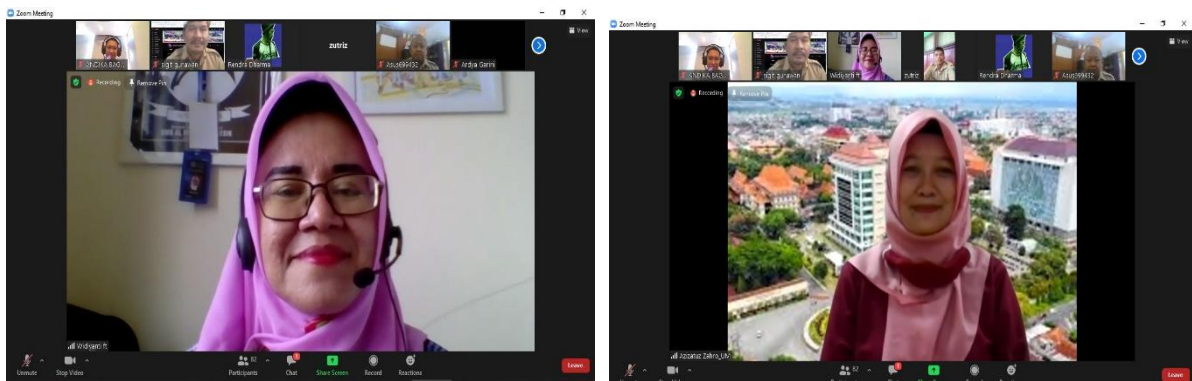
itu juga dihasilkan beberapa tampilan materi contoh media belajar berbasis MOOC yang nanti akan digunakan oleh para guru pamong PPL PPG UM. Selanjutnya, hasil luaran dari keiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model design MOOC yang akan digunakan untuk pelatihan

3.2 Pelatihan dan pendampingan pembuatan media belajar berbasis MOOC

Pelatihan dilakukan dalam bentuk virtual meeting online dengan peserta para guru pamong di 9 SD di Kecamatan Blimbing. Pada tahap ini, para guru pamong PPL PPG akan dibimbing dalam menyusun dan membuat konten teknologi MOOC. Proses kegiatan dilakukan dengan sederhana dan mudah dipahami peserta. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pembuatan teknologi MOOC. Pada tahap pendampingan, guru pamong didampingi cara dan tahap dalam mengoperasikan MOOC yang telah dirancang. Pada tahap ini juga akan dijelaskan strategi dan teknik pengembangan singkat teknologi MOOC. Selanjutnya, para guru pamong akan diminta untuk berkelompok dan mengisi materi pada sistem MOOC. Selanjutnya, dokumentasi pada kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.

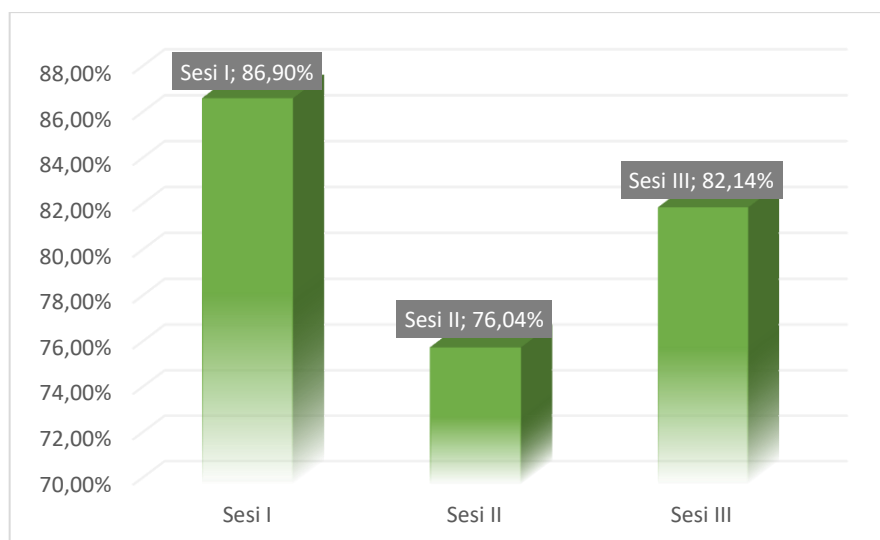




Gambar 3. Poster kegiatan pelatihan MOOC

3.3 Uji Efektifitas Kegiatan

Tahap evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat tingkat efektifitas pelatihan yang telah dilakukan. Peserta akan diberi angket/kuesioner untuk melihat perubahan pemahaman terhadap pembuatan dan penggunaan MOOC. Selanjutnya, hasil angket tersebut akan diolah dan dianalisis sebagai rujukan dalam melakukan pelatihan sejenis selanjutnya. Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini ditetapkan untuk mengevaluasi terhadap penguasaan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan bagi pengolah. Secara rinci rancangan evaluasi dilakukan pada indikator kemampuan teknologi, peningkatan kreatifitas, peningkatan keuletan, peningkatan prakarsa, peningkatan desain produk. Selanjutnya, hasil evaluasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase rata-rata nilai pemahaman setiap tahapan

Berdasarkan pada Gambar 4 dapat dipaparkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan

pengembangan MOOCs untuk guru pamong PPL PPG sebesar 85%. Secara rinci masing-masing rata-rata setiap materi yaitu (1) sesi pelatihan materi MOOCs secara luas dengan konsep pembelajaran 86.90%; (2) pelatihan peningkatan pengembangan konten sistem MOOCs sebesar 76.04%; dan (3) pendampingan pembuatan pengembangan media belajar online berbasis MOOCs sebesar 88.08%;

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan peningkatan kemampuan guru pamong PPL PPG UM melalui pelatihan pembuatan MOOC dinyatakan berhasil dan sukses. Pertama, para peserta diharapkan mampu menghasilkan media belajar berupa MOOC yang interaktif untuk mengajar PPL PPG UM. Kedua, skill para peserta dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi meningkat. Ketiga, pemahaman dan keterampilan para peserta diharapkan mampu meningkat minimal 85% dari sebelum pelatihan dilaksanakan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yaitu perluasan dari materi yang disampaikan. Pada kegiatan selanjutnya, topik materi diperluas mengarah pada pengembangan MOOCs yang diintegrasikan pada program kebijakan terbaru nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberi support dan kesempatan. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang mendukung penuh melalui pendanaan PNBP 2020 sehingga kegiatan ini terlaksana dengan sempurna dan bermanfaat penuh bagi mitra industri.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonaci, A., Klemke, R., Stracke, C. M., & Specht, M. (2017). Gamification in MOOCs to enhance users' goal achievement. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON*, 1654–1662. <https://doi.org/10.1109/EDUCON.2017.7943070>
- Bozkurt, A., Akgün-Özbek, E., & Zawacki-Richter, O. (2017). Trends and Patterns in Massive Open Online Courses: Review and Content Analysis of Research on MOOCs (2008-2015). *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5), 1–23. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.3080>
- Heidarinejad, M., Dalgo, D. A., Mattise, N. W., & Srebric, J. (2018). Personalized cooling as an energy efficiency technology for city energy footprint reduction. *Journal of Cleaner Production*, 171, 491–505. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.008>
- Jakubik, M., & Berazhny, I. (2017). Rethinking Leadership and Its Practices in the Digital Era. In *Management International Conference* (pp. 471–483).
- Jones, B. O. (2017). Consumer Behaviour , Disruptive Innovation in the Public

- Transport , Uber and the Taxi industry Case Background. *LSBM Working Paper Series*, 2(2/3), 63–76.
- Marniati, & Wibawa, S. C. (2018). The impact of fashion competence and achievement motivation toward college student's working readiness on " Cipta Karya " subject. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 296, pp. 1–4). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012017>
- Miller, A. D., Ramirez, E. M., & Murdock, T. B. (2017). The influence of teachers' self-efficacy on perceptions: Perceived teacher competence and respect and student effort and achievement. *Teaching and Teacher Education*, 64, 260–269. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.008>
- Pardos, Z. A., Tang, S., Davis, D., & Le, C. V. (2017). Enabling Real-Time Adaptivity in MOOCs with a Personalized Next-Step Recommendation Framework. *Engineering Learning Environments*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.1145/3051457.3051471>
- Saggaf, M. S., Salam, R., Wirawan, H., & Hasanuddin, U. (2018). The Influence of Teacher's Pedagogic Competence on Learning Motivation of Student of Office Administration Expertise Package. In *8th International Conference of Asian Association of Indigenous and Cultural Psychology* (Vol. 127, pp. 111–114).
- Samsudi, S., Widodo, J., & Margunani, M. (2016). Competence assessment for vocational school students based on business and industry chamber to improve graduate entrepreneurship The pattern of performance management of community service learning empowerment in improving the entrepreneurship on the gradu. In *AIP Conf. Proc. 1818* (Vol. 101, pp. 0200481–0200489). <https://doi.org/10.1063/1.4976865>
- Strekalova, Y. A., Karimipour, N., James, V., & Treise, D. (2018). Assessing Risk Perceptions of E-Smoking Devices: a Cross-Sectional Consumer Survey. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*. <https://doi.org/10.1007/s11414-018-9594-y>
- Suanto, E., & Sari, A. (2017). Development of Competency-Based Teaching Materials on Initial Value Problems and Boundary Conditions Course. In *Proceeding of The 1st UR International Conference on Educational Sciences* (pp. 179–190).
- Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.10.028>
- Zancanaro, A., Nunes, C., & Domingues, M. (2017). Evaluation of Free Platforms for Delivery of Massive Open Online Courses (MOOCs). *Turkish Online Journal of Distance Education*, 18(1), 166–181. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1124969>.